

ABSTRAK

Wilayah pesisir menghadapi tekanan berlapis akibat perubahan iklim dan perkembangan kawasan. Di Kelurahan Mangkang Wetan, Kota Semarang, banjir rob, abrasi, dan penurunan hasil perikanan berlangsung bersamaan dengan ekspansi kawasan industri yang memengaruhi dinamika penghidupan rumah tangga. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lintasan penghidupan rumah tangga pesisir dalam kurun waktu 20–30 tahun terakhir, mengidentifikasi tipologi lintasan yang terbentuk, serta mengkaji keterkaitannya dengan kapasitas adaptif rumah tangga dalam merespons tekanan perubahan iklim.

*Penelitian ini menggunakan pendekatan *sequential explanatory mixed methods* dengan desain retrospektif longitudinal. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 80 rumah tangga di RW 6 dan RW 7, serta wawancara semi-terstruktur untuk memperkaya konteks sosial dan lingkungan terhadap 10 narasumber terdiri dari tokoh lokal dan rumah tangga yang merepresentasikan tipologi. Analisis dilakukan secara deskriptif dan komparatif-temporal dengan membandingkan kondisi penghidupan sebelum tahun 2005 dan kondisi pada tahun 2025. Lintasan penghidupan diklasifikasikan ke dalam tipologi *hanging in*, *stepping up*, *stepping out*, dan *dropping out*. Sementara itu, kapasitas adaptif diukur melalui pendekatan *livelihood assets* yang mencakup modal manusia, finansial, sosial, fisik, dan alam.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghidupan rumah tangga mengalami pergeseran dari sektor pesisir, seperti nelayan dan petambak, menuju kombinasi pekerjaan di sektor industri, jasa, usaha informal, dan sumber pendapatan tambahan keluarga. Tipologi lintasan yang paling dominan adalah *stepping out* sebesar 46,3%, diikuti *stepping up* sebesar 23,8%, *hanging in* sebesar 17,5%, dan *dropping out* sebesar 12,5%. Rumah tangga dengan lintasan *stepping out* dan *stepping up* cenderung memiliki kapasitas adaptif lebih tinggi karena mampu melakukan diversifikasi pendapatan, peralihan pekerjaan, serta penguatan aset produktif. Sebaliknya, rumah tangga *hanging in* dan *dropping out* memiliki pilihan adaptasi lebih terbatas akibat keterbatasan modal penghidupan. Adaptasi rumah tangga masih didominasi tindakan reaktif dan otonom, seperti meninggikan rumah dan membersihkan genangan atau lumpur akibat rob. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan lintasan penghidupan tidak hanya ditentukan oleh tekanan lingkungan yang dihadapi, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam memanfaatkan dan mengombinasikan modal penghidupan yang dimiliki.*

Kata kunci: *diversifikasi pendapatan, kapasitas adaptif, lintasan penghidupan, perubahan iklim pesisir.*